

## **KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*) DALAM PERSPEKTIF QUR'AN DAN HADITS**

Burhanuddin Ridlwan, Mahmud Fauzi, Ali Said  
Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang  
burhanuddinridlwan@gmail.com

**Abstract:** Entrepreneurship is a theme that remains attractively to be studied or researched, moreover the viewpoint of the Qur'an and the Hadith, as a major source of Islamic teachings. A Muslim will still need to understand and deepen it. Thus, the research aims have scientific assessment results which can be used as the basis for a Muslim in running the entrepreneurship. Independence of life and success generated by entrepreneurial activity, which also means by increased welfare, become meaningless without increasing faith and devotion. The method used in this research is literary study, it is a study carried out to solve a problem which is based on in-depth review of critical and relevant to library materials in accordance with the focus of the study. The focuses researches are: Definition of entrepreneurship, entrepreneurship in general perspective, and the perspective of entrepreneurship in the Quran and hadith. All the verses and hadiths pertaining to entrepreneurial above require examination or in-depth study of reference books in the field of Quran and *tafsir* and hadith and *syarakh* (*additional explanation*), written by many of the scholars, we restudy, analyze, and interpret related to the newest conditions.

**Keywords:** *Entrepreneurship, Al-Qur'an, Hadist*

### **A. PENDAHULUAN**

Latar belakang yang melandasi dari pemilihan topik penelitian ini adalah pentingnya kita juga mengkaji apa sudut pandang Islam terhadap jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagaimana yang dituangkan dalam sumber ajarannya yang utama yaitu qur'an dan hadits. Karena diskripsi tentang hasil kajian terhadap pandangan islam berkaitan dengan kewirausahaan masih jarang ditemukan, maka penelitian tentang topik ini masih layak dan penting untuk dilaksanakan. Adapun landasan pemikiran yang menjadi argumentasi bagi pentingnya judul penelitian ini adalah bahwa seseorang yang menjalankan sebuah usaha harus mendasarinya dengan iman dan taqwa. Kemandirian hidup dan kesuksesan yang telah dicapai dan proses pencapaiannya yang membutuhkan pencurahan banyak jerih payah bila tanpa disertai dengan iman dan taqwa, bisa menjauhkan seseorang dari Tuhannya. Keberhasilan sekalipun bisa terlihat secara langsung misalnya meningkatnya kesejahteraan dari sisi ekonomi, tanpa disertai peningkatan keimanan dan ketaqwaan, semua menjadi kurang berarti bagi hidupnya. Karena manusia dalam hidup tetap sebagai khalifah Allah dan hambaNya yang bertugas memakmurkan bumi dan mensejahterakannya. Karena itu kewirausahaan yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam dan menjadi ruh atau spirit semua usaha menuju keberhasilan tersebut, jatuh banggunya akan tetap dicatat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah dan pelaksanaan tugas sebagai khalifahNya di bumi.

Kewirausahaan pada intinya adalah mental berusaha yang pantang menyerah, sabar dan tabah di dalam menghadapi tantangan di dalam usahanya, hingga usahanya itu bisa mencapai keberhasilan. Kewirausahaan juga bisa diartikan sebuah sikap jiwa atau mental

yang memiliki keahlian, kemampuan, ataupun ketrampilan dalam mengubah sesuatu menjadi lebih berdaya guna dan mendatangkan manfaat atau keuntungan. Ayat-ayat Qur'an dan hadits yang menyatakan secara langsung tentang kewirausahaan memang hampir tidak dijumpai. Tapi isi ayat dan hadits yang secara substantif memaparkan pentingnya mental atau jiwa kewirausahaan di atas banyak ditemukan. Karena itu ayat-ayat dan hadits tersebut perlu digali ulang, dianalisis, dan dituangkan kembali dalam bahasa dan konteks kekinian.

Dari uraian di atas maka jelaslah pentingnya: Pengkajian kembali tema kewirausahaan dalam perspektif Qur'an dan hadits sebagai sumber nilai dan prinsip yang menjadi pegangan seorang muslim, agar bisa menjalani hidupnya dengan orang yang beriman dan bertakwa, dan berakhlak karimah. Indikator dari seorang beriman dan bertakwa adalah dari tingkat ketaatan beragamanya. Fokus Penelitian sesuai latar belakang di atas dapat dispesifikasikan sebagai berikut: Pertama: hakekat dari pengertian kewirausahaan. Kedua: hakekat dari pengertian Qur'an dan Hadits. Ketiga: Persepektif Qur'an dan hadits terhadap jiwa kewirausahaan.

Metode penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bersesuaian dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hakekat Pengertian Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kata *entrepreneur* merupakan kata pinjaman dari bahasa perancis. Dalam bahasa perancis *entreprenre*, kata kerja yang berarti memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata *entre* (kata latin) yang berarti antara, dan *prendre* (kata latin) yang berarti untuk mengambil kata *Entreprenre* dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil resiko dengan kesulitan yang berat dan memulai dengan sesuatu yang baru.<sup>1</sup>

Ricard Cantilon pada tahun 1730, kamus the Oxrord French Dictionary Mengartikan Entrepreneur sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha) *to set about* (memulai, menentukan) *to begin* (melalui), dan *to attempt* (mencoba, berusaha)<sup>2</sup> istilah ini juga diterjemahkan dalam bahasa inggris yaitu *between taker* atau *go between*.

Istilah itu di kenal oleh Richard Cantillon ahli ekonomi perancis keturunan irlandia dalam karyanya yang berjudul: *Essai Sur La Nature Du Commerce En General* yang menyatakan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai

<sup>1</sup> Barnawi & M. Arifin, *School Preneurship*,(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012)hlm, 25

<sup>2</sup> Baso, Ahmad, *Entrepreneur Organik: Rahasia Sukses KH Fuad Afandi Bersama Pesantren dan Terakat Sayuriahnya*(Bandung: Nuansa Citra, 2009)h. 92

dan memanfaatkan sumber daya dan menerima resiko berwirausaha. Beberapa tokoh menjelaskan pengertian entrepreneurship yang meliputi:

Zimmerer dan Scorbrough mendefinisikan wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan.<sup>3</sup> Andrew J Dubrin menyatakan: *Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative busines*) yang artinya seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Indonesia selama ini kata *Entrepreneur* diterjemahkan sebagai wirausaha, pelakunya adalah wirausahawan. Menurut Abdullah Gymnastiar yang terkenal dengan Aa Gym seorang muballig dan juga pengusaha sukses menjelaskan bahwa *Entrepreneur* adalah kemampuan kita untuk meng-*create* atau menciptakan manfaat dari apapun yang ada didalam diri kita dan lingkungan kita.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian *Entrepreneur* memiliki 3 kata kunci yaitu orang yang dapat melihat peluang, menentukan langkah kegiatan dan berani menganggung resiko dalam mencapai suatu kemanfaatan. Dalam lampiran keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- 2) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

John J. Kao mendefinisikan berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumberdaya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.<sup>6</sup>

Menurut Robert D. Hisrich, berkewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 27

<sup>4</sup> <http://putracenter.net/2008/12/23/definisi-kewirausahaan-entrepreneurship-menurut-para-ahli/> senin 30 juni 2011

<sup>5</sup> Sudarajat, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT Citra Yudha, tanpa tahun) h. 6

<sup>6</sup>Basrowi. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 1

dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.<sup>7</sup>

Secara umum arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.

Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, *entrepreneurship* merupakan proses mendayagunakan seluruh kemampuan untuk menciptakan atau memodifikasi sumber-sumber yang ada sehingga bermanfaat kehidupan masyarakat. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.

Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

---

<sup>7</sup>.Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (bandung: Alfabeta, 2013), h. 123

<sup>8</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 16-18

## 2. Hakekat Pengertian Qur'an Dan Hadits.

### *Pengertian Qur'an:*

Imam Az-zarqoni dalam kitabnya *manahilul 'irfan* menerangkan pengertian qur'an dari segi bahasa sebagai berikut :<sup>9</sup>

تعريف القرآن: "قرأ": تأتي بمعنى الجمع والضم، والقراءة: ضم الحروف والكلمات بعضها إلى بعض في الترتيل، والقرآن في الأصل كالقراءة: مصدر قرأ قراءة وقرآنًا. قال تعالى: {إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ} أي قراءته، فهو مصدر على وزن "فعلان" بالضم: كالغفران والشكران، تقول: قرأته قرءًا وقراءة وقرآنًا، بمعنى واحد. سمي به المقروء تسمية للمفعول بالمصدر.

Maksudnya: definisi qur'an menurut bahasa berasal dari kata "قرأ", yang berarti pengumpulan dan penggabungan, qiro'ah berarti penggabungan beberapa huruf dan kalimat antara yang satu dengan lainnya dalam sebuah bacaan atau tartil, qur'an dalam lafadz asalnya sama seperti kata qiro'ah, yaitu bentuk mashdar dari kata قرأ menjadi qiro'ah dan qur'an. Allah S.W.T. berfirman: "sesungguhnya atas Kami pengumpulannya (qur'an) dan bacaannya, maka bila Kami membacanya ikutilah bacaannya", maksudnya adalah qiro'ahnya, yaitu bentuk mashdar atas wazan "فعلان" dengan menggunakan dlommah seperti juga kata: غفران dan شكران, jadi engkau membaca: قراءة, قرءًا dan قرآنًا mempunyai makna yang satu, sesuatu yang dibaca dinamai dengan qur'an sebagai bentuk penamaan wazan maf'ul dengan menggunakan wazan mashdar.

Sedangkan pengertian qur'an menurut istilah adalah kalamullah yang megandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi muhammad s.a.w. yang tertulis di dalam mushkhaf, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>10</sup> Definisi ini yang disepakati oleh para ulama fiqih, ushul dan bahasa arab. Sebagaimana telah diketahui bahwa qur'an itu kalamullah, dan kalamullah itu bukan perkataan manusia yang mengandung keraguan di dalamnya, qur'an dijamin oleh Allah S.W.T. tentang keasliannya, qur'an dijauhkan olehNya dari penyelewengan, perubahan dan pemalsuan hingga akhir zaman, sehingga qur'an selalu menjadi sebuah kitab yang tanpa ada keraguan di dalamnya.

### *Pengertian Hadits*

Hadits menurut bahasa artinya baru, atau berarti "sesuatu yang dibicarakan dan dinukil", atau "sesuatu yang sedikit dan banyak". Bentuk jamaknya adalah *ahaadits*.<sup>11</sup>

Dalam arti ini, Allah SWT berfirman sebagaimana surat al-kahfi: 6, yaitu:

<sup>9</sup> .Mohammad Abdul 'adzim Az-zarqoni, *Manahilul 'irfan fi 'ulumi al-quran*, (Bairut Libanon: 'isa babi al-khalby wa syarakaahu, tanpa tahun), Juz. 1, hal. 15. dalam almktabah al-syamilah, Perpustakaan an buku-buku berbahasa arab, versi 3.51, maktab ad-da'wah di Ar-rawdah. Http: www.Syamela.com

<sup>10</sup> .Manna' al-qaththan, *Mabakhits fi 'ulumi al-qur'an*, (Riyadl Saudi Arabia: Maktah al-ma'arif, tanpa tahun) Cet. 3, hal. 26. Shubkhi ash-sholikh, *Mabakhits fi 'ulumi al-qur'an*, (Damaskus: Daarul-ilmu li al-malayiin, tanpa tahun) Cet. 4, hal. 15. dalam almktabah al-syamilah, Perpustakaan an buku-buku berbahasa arab, versi 3.51, maktab ad-da'wah di Ar-rawdah. Http: www.Syamela.com

<sup>11</sup> . Ibnu Jama'ah, *Al-manhal ar-rawi fi mukhtashori 'ulumi al-khadits an-nabawi*, (Damaskus: Daarul-fikr, tanpa tahun) Cet.2, juz 1, hal. 30. Makhmud Ath-thakhkhan, *Taisir Mushtholakhi al-khadits*, (Riyadl -Saudi arabia: Maktabah al-ma'arif, tanpa tahun) hal. 9. dalam almktabah al-syamilah, Perpustakaan an buku-buku berbahasa arab, versi 3.51, maktab ad-da'wah di Ar-rawdah. Http: www.Syamela.com

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسِكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا (الكهف: ٦)

“Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran)”. (Al-Kahfi: 6).

Maksud hadits dalam ayat ini adalah Al Qur’an. Dalam Al Qur’an maupun Hadits, kata Hadits digunakan pada makna yang bermacam-macam, diantaranya:<sup>12</sup>

- 1) Perkataan, dan pesan atau Al Qur’an seperti pada ayat berikut:

“Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya” (QS. Al Zumar: 23)

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan:

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ (رواه مسلم)

“Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah (Al Qur’an) dan sebaik-baiknya petunjuk adalah petunjuk (yang dibawa) oleh Nabi Muhammad S.A.W ”. (H.R. Muslim)

- 2) Cerita duniawi atau kejadian alam pada umumnya, perhatikan ayat berikut:

“Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain”. (QS. al- An’am: 68)

Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari disebutkan:

“Dan orang-orang yang mendengar hadits (cerita) suatu kaum, sedangkan mereka benci terhadapnya”.

- 3) Cerita sejarah. Perhatikan ayat berikut :

“Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?” (QS. Thahaa: 9)

Dalam Hadits dikatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ (رَوَاهُ أَبُو

دَاوُدَ)

“Ceritakanlah mengenai Bani Isra’il dan tidak mengapa!” (H.R. Abu Dawud)

- 4) Rahasia percakapan, atau cerita yang masih hangat. Perhatikan ayat berikut:

“Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan Peristiwa itu (kepada Aisyah)” (QS. al- Tahrim: 3)

Adapun menurut istilah, hadits adalah:

<sup>12</sup>. Abdul khaq Ad-dahlawi, *Muqoddimah fi ushuli al-khadits*, (Bairut Libanon: Daar al-basyair al-islamiyyah, 1986M/1406H) Cet.2, juz 1 , hal. 34-38. Abu Muhammad Abdullah ibnu yusuf al- judai’, *Takhriri ‘ulumi al-khadits*, (Laidz-mamlakah muttakhidah: Daar Fawaz li an-nasyr, 2003M/1423), hal. 10. dalam almktabah al-syamilah, Perpustakaan an buku-buku berbahasa arab, versi 3.51, maktab ad-da’wah di Ar-rawdah . [Http: www.Syamela.com](http://www.Syamela.com)

مَا أَثَرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ خَلَقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ أَوْ سِيرَةٍ سِوَاءِ كَانَتْ قَبْلَ الْبِعْثَةِ أَوْ بَعْدَهَا "

“Apa yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya”.

Contoh perkataan Nabi SAW adalah sabda beliau,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى (متفق عليه)

“Setiap Perbuatan itu dengan niat, dan setiap orang tergantung pada niatnya” (Muttafaq Alaih).

Contoh perbuatan Nabi SAW adalah cara wudhu, sholat, manasik haji, dan lainnya sebagainya yang beliau kerjakan. Contoh penetapan (taqrir) Nabi SAW adalah sikap diam beliau dan tidak mengingkari terhadap suatu perbuatan, atau persetujuan beliau terhadapnya, seperti:

Hadits diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri RA, dia berkata:

“Ada dua orang yang sedang musafir, ketika datang waktu shalat tidak mendapatkan air, sehingga keduanya bertayamum dengan debu yang bersih, lalu mendirikan shalat.

Kemudian keduanya mendapati air, yang satu mengulang wudhu dan shalat sedang yang lain tidak mengulang. Keduanya lalu menghadap kepada Rasulullah SAW dan menceritakan semua hal tersebut. Terhadap orang yang tidak mengulang, beliau bersabda, “Engkau sudah benar sesuai sunah, dan sudah cukup dengan shalatmu”. Dan kepada orang yang mengulangi wudhu dan shalatnya, beliau bersabda: “Bagimu pahala dua kali lipat”.

Contoh dari sifat dan sirah Nabi SAW, banyak sekali riwayat yang menerangkan tentang sifat dan tabiat beliau. At-Turmudzi menyusun sebuah buku tentang tabiat (sama’il) beliau.

Dari Al-Bara’ dalam riwayat lain,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا، وَأَحْسَنَهُ خَلْقًا، لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ، وَلَا بِالْقَصِيرِ (رَوَاهُ التُّرْمُذِيُّ )

“Rasulullah SAW adalah manusia rupawan dan paling baik tubunhnya, keadaan fisiknya tidak tidak tinggi dan juga tidak pendek”. (H.R. Turmudzi)

Orang yang pertama kali membukukan hadits sehingga menjadi sebuah kitab khusus yang hanya memuat hadits secara lengkap adalah muhammad ibnu muslim ibnu ubaidillah ibnu abdillah ibnu syihab az-zuhri atas kholifah Umar bin Abdul Aziz dari kekholifahan bani Umaiyah melewati gubernur Madinah saat itu yang bernama Abu Bakr ibnu Khazm di awal abad kedua hijriyah . Kemudian dilanjutkan Ibnu Juraij di Makkah 150H, Malik di Madinah 178H , Ar-robi’ 160H, Sa’id ibnu Abi Arubah 156H dan Khammad

ibnu salamah 176H di Bashrah .Ats-tsaury 161H di Kufah , Al-Auzai' 156H di Syam, Husyaim 186H di Wasith , Ma'mar 153H di Yaman, Jarir ybnu abdil khamid 188H dan Ibnul Mubarak 181H di Khurasan.<sup>13</sup>

### 3. Jiwa Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dalam Perspektif Qur'an dan Hadits.

Dari pengertian tentang qur'an dan hadits yang telah lewat maka bahwa maksud dari kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam Perspektif Qur'an dan Hadits adalah bagaimana ayat-ayat al-qur'an yang berupa kalamullah yang diturunkan kepada Nabi muhammad s.a.w. melalui malaikat jibril tersebut dan bagaimana hadits Nabi muhammad s.a.w. baik yang berupa ucapan, perbuatan, pengakuan, keinginan (*hammiyah*), dan sifat itu memberikan penjelasan akan dasar-dasar islam yang berkaitan dengan Jiwa atau Mental kewirausahaan (*entrepreneurship*) baik secara eksplisit atau tersurat maupun secara langsung. dan Ayat-ayat al-qur'an tentang Jiwa atau Mental kewirausahaan (*entrepreneurship*) di antaranya tertuang dalam Q.S. Al-jum'ah: 9-11: tentang perintah bertebaran di muka bumi mencari rizki atau karunia Allah, Q.S.Al-qashash:77: tentang usaha meningkatkan kualitas sarana dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat secara seimbang dan Q.S.Al-baqarah: 153-157: tentang sabar dalam menghadapi rintangan dan tantangan dalam melakukan usaha selama hidup ini. Sedang hadits tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) di antaranya tertuang dalam hadits tentang: anjuran semangat bekerja, besarnya pahala bekerja atau mencari nafkah, keahlian dan ketrampilan dalam bekerja, serta kemandirian di dalam hidup. Semua ayat dan hadits yang berkaitan dengan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di atas membutuhkan penelaahan atau penelitian secara mendalam dari buku-buku referensi di bidang qur'an dan tafsirnya serta hadits dan syarakhnya.

#### a. Jiwa atau Mental kewirausahaan dalam Persepetif qur'an

##### 1) Q.S.Al-jum'ah : 9-11: Tentang bertebaran di muka bumi mencari rizki.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَمَّوْا أَنْفُسُهُمْ إِلَيْهَا وَنَزَّكُوا قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ketika ketika ada panggilan adzan pada hari Jumat, cepat-cepatlah mengingat Allah dan tinggalkanlah penjualan, demikian itu adalah lebih baik bagi kamu sekalian jika kamu sekalian mengetahui (9) Jika Sholat telah selesai dilaksanakan, bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan banyak-banyaklah ingat kepadaNya,

<sup>13</sup> Muhammad Muhammad Abu Zahwu, *Al-khadits wa al-mukhadditsun*, (Bairut Libanon: Daar al-kitab al-'arabi,tanpa tahun), hal.244. Al-khakim abi abdillah muhammad ibnu abdillah al-khafidz an-naisaburi, takhqiq: Zuhair Syafiq Al-kay, (Bairut Libanon: Daar Ikhya'i al-'ulum, tanpa tahun), hal. 13-14. dalam almktabah al-syamilah, Perpustakaan an buku-buku berbahasa arab, versi 3.51,maktab ad-da'wah di Ar-rawdah . Http: www.Syamela.com



supaya kamu kamu sekalian menjadi orang yang beruntung (10) dan jika mereka melihat barang dagangan atau permainan mereka bubar untuk menuju kepadanya, dan mereka meninggalkan kamu (muhammad) berdiri sedang berkhotbah, katakanlah: apa yang ada di sisi Allah lebih baik dari hiburan dan perdagangan dan sebaik-baik pemberi rizki (11)

Kosa Kata:

نُودِيَ لِلصَّلَاةِ: Dipanggil untuk sholat pada pada panggilan adzan yang kedua di hari jum'at, yaitu yang dilakukan di depan Nabi, saw, saat ia duduk di mimbar sebelum khotbah.

يَوْمَ الْجُمُعَةِ: hari jum'at, Pernyataan Jumat karena di hari itu menyerukan berkumpulnya orang-orang, berasal dari asal kata اجتمع yang berarti berkumpul.

Sebab turunnya ayat :

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Jabir mengatakan: mereka bila melaksanakan pernikahan memainkan gendang dan seruling, dan meninggalkan Nabi saw. berdiri di podium, mereka berpaling kepadanya. Dan diriwayatkan Ibn al-Mundzir dari jabir bahwa ayat ini turun karena dua hal secara bersama-sama: yaitu kisah pernikahan, dan kedatangan kafilah di satu waktu. Para ahli tafsir mengatakan: Orang-orang di Madinah tertimpa suatu yang membahayakan yaitu kelaparan dan tingginya harga, di saat itulah datang Dakhiyah al-IKalbi dalam barang dagangan dari syam, dan memukul gendang untuk mmemberi tahu kedatangannya, saat itu Rasulullah, saw sedang memberikan khotbah pada hari Jumat, maka pergilah orang-orang kepadanya, dan tidak ada yang tersisa di Masjid kecuali hanya dua belas orang dari laki-laki, termasuk Abu Bakar, Umar, maka turunlah ayat ini. Kemudian Nabi saw. mengatakan: dan demi Dzat yang jiwa muhammad di tanganNya, kalaulah kamu sekalian semua mengikutinya sehingga tidak tersisa satu orangpun, sungguh akan menumpahkan lembah ini dengan api pada kamu sekalian.<sup>14</sup>

Keterkatan ayat ini dengan ayat sebelumnya, Setelah Allah S.W.T. menjelaskan bahwa orang Yahudi melarikan diri dari kematian karena cinta dengan kehidupan dunia ini dan kenikmatannya, Allah S.W.T. ingin mendidik orang-orang mukmin dan menuntun mereka untuk bekerja di dunia dengan sesuatu yang juga bermanfaat di akhirat, yaitu kehadiran untuk sholat Jum'at, karena dunia adalah kesenangan yang fana, dan Allah S.W.T. berfirman: dan akhirat adalah lebih baik dan kekal [Q.S.al-a'la:17]. Kemudian Allah S.W.T. mengancam untuk meninggalkan Nabi saw. di mimbar khotbah, berlarian untuk bersenang-senang atau untuk berdagang, beberapa dari mereka bubar ketika mereka mendengar gendang dan ingin melihatnya, dan beberapa dari mereka pergi menuju dagangan karena sebuah kebutuhan dan ingin mengambil manfaat. Kemudian Allah S.W.T. mengizinkan untuk mencari pekerjaan di dunia dan

<sup>14</sup> .Syihabuddin mahmud ibnu abdillah al-khusaini al-alusi, *Rukhul ma'ani fi tafsiri al-qur'an al-'adzim wa as-sabu' al-matsan*, (Bairut Libanon: Daar al-kutub al'ilmiyah, 1995M/1415) Juz 14, hal. 299.

keuntungan setelah shalat Jumat, Ia menyatakan: Jangan lupa bagianmu dari dunia [Q.S. Al-qashash:77].

Tafsir ayat :

Hai orang-orang yang beriman, ketika ada panggilan adzan pada hari Jumat, cepat-cepatlah mengingat Allah, dan tinggalkanlah dari jual-beli, demikian itu lebih baik untuk kamu sekalian jika kamu sekalian mengetahui. Hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jika dikumandangkan adzan untuk salat Jumat pada adzan yang kedua setelah Khatib duduk di podium, Karena adzan itulah yang ada pada saat Rasulullah saw., adapun adzan pertama merupakan tambahan pada masa Usman bin affan ra. di hadapan para sahabat ketika kota Madinah menjadi luas, dan dikumandangkan dari atas Zaura' (rumah teratas di kota Madinah yang paling dekat dengan masjid) dan dinamai dengan adzan Ketiga karena ditambahkan dengan adzan dan iqomah sebelumnya, sebagaimana diriwayatkan dari Nabi s.a.w. Maka cepat-cepatlah pergi untuk mengingat Allah ( dzikrillah ) yang dimaksud adalah khotbah dan shalat Jumat di masjid-masjid Jami', setelah mempersiapkan untuk itu, yaitu mempersiapkan diri untuk sholat dengan wudhu dan baju baru yang baik atau putih bersih dan sejenisnya, dan tinggalkanlah jual-beli serta kegiatan lain dari transaksi ijarah atau persewaan, Perusahaan dan sejenisnya, dan usaha untuk mengingat Allah S.W.T itu dan meninggalkan jual-beli adalah lebih baik daripada melakukan penjualan dan meninggalkan usaha tersebut, jual-beli dikhususkan dalam menyebutkan, karena yang paling penting dan aktual di saat itu dalam usaha mencari penghidupan, dan ini isyarat untuk meninggalkan semua jenis perdagangan di saat adzan.

Kemudian Allah S.W.T. mengizinkan untuk bekerja dan berusaha mencari rizki dunia selesai melaksanakan sholat, sebagaimana firmanNya: “Jika selesai melaksanakan sholat jum'at maka bertebaranlah di muka bumi dan mencari rizki, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya, supaya kamu beruntung” yaitu jika Anda telah melakukan sholat diperbolehkan untuk bertebaran dan membubarkan dalam perdagangan di muka bumi, dan bertindak untuk apa yang Anda butuhkan dari urusan kehidupan kamu sekalian, dan **الابتغاء** artinya: setiap usaha mencari karunia Allah, yaitu rizki yang dikaruniakan oleh Allah S.W.T. atas hambaNya dari berbagai keuntungan dalam transaksi dan semua usaha, dan janganlah lupa bahwa dalam perjalanan pekerjaan jual-beli kamu sekalian maka hendaknya selalu ingat kepada Allah S.W.T. dengan berterima kasih padaNya karena telah membimbingnya kepada sesuatu yang baik dalam urusan duniawi dan ukhrowi, dan membaca adzkar seperti hamdalah, tasbih, takbir, istighfar dan lain sebagainya, sehingga dapat beruntung dalam bidang dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan seorang mukmin selalu disertai dengan mengingat Allah SWT dan merasa dalam pengawasanNya, agar tidak dikuasai oleh cintanya kepada dunia, dan merasa dalam kendali Allah SWT. Akan membawa kepada kemenangan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

‘Arak bin Malik ra jika dia selesai sholat Jumat, dia pergi dan berdiri di pintu masjid, dan berkata: Ya Allah, aku menjawab undanganMu, dan saya telah menunaikan sholat yang Engkau fardlukan, dan saya pergi bertebaran sebagaimana yang Engkau perintahkan kepadaku, maka berilah rizki dari yang Engkau karuniakan, dan Engkau sebaik-baik Pemberi rizki. ( Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim) <sup>15</sup> Datang dalam sebuah hadits : barang siapa yang masuk pasar dan membaca : لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد، وهو على كل شيء قدير : , maka Allah SWT. Akan mencatat beribu-ribu kebaikan, dan menghapus beribu-ribu kejelekan (hadits riwayat ibnu umar ).<sup>16</sup>

Tentang keterkaitan ayat ini dengan kewirausahaan bahwa ayat ini menganjurkan seorang muslim tidak boleh bermalas-malasan dalam mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena perintah agar selesai sholat bertebaran di muka bumi mencari rizki yang diungkapkan dalam bentuk “ amr ” atau perintah , mengandung arti segera, sebagaimana hal itu dibahas luas dalam ilmu ushul fiqh. kecuali memang waktu untuk istirahat , dan waktu istirahat dipakai sekalian untuk sholat. maka selesai sholat memang beristirahat dan memulihkan tenaga untuk agar bersemangat dalam bekerja di waktu berikutnya

- 2) Q.S.Al-Qashash: 77 : Tentang Keseimbangan Antara Duniawi Dan Ukhrowi Dalam Mencari Rizki.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ( ٧٧ )

Artinya: “Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu untuk kebahagiaan di akhirat dan janganlah melupakan bagian kamu dari dunia dan bersikaplah baik sebagaimana Allah telah bersikap baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (77)

Kosa Kata:

**وَابْتَغِ** : Dan carilah. Maksudnya carilah dari apa yang diberikan oleh Allah kepadamu untuk kebahagiaan akherat. Dalam arti melalui pahala yang dihasilkan oleh harta yang digunakan dalam ketaatan kepada Allah.

**نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا** : bagian dari dunia . maksudnya mengambil bagian dari dunia sesuatu yang mencukupi sesuai kebutuhan operasional dalam hidup. atau berbuat dan bekerja di dalam dunia sebagai sarana untuk mendapatkan kebahagiaan di akherat.

Penjelasan ayat :

<sup>15</sup>. Abu al-fida’ ismail ibnu umar Ibnu Katsir al-qurasyi ad-dimasyqi, *Tafsir al-qur’an al-‘adzim*, (Riyadh: Daarul Thoyyibah, 1997M/1417) Juz 8 ,hal. 123.

<sup>16</sup>. ‘alauddin ali ibnu khisamuddin al-hindi al-burhanafuri, *Kanzu al-ummal*, (Bairut: Muassasah ar-risalah , 1981M/1407) Juz 4 ,hal. 27. Hadits no 9327 dan 9443.

Arti dari { وابتغ } . . . } yaitu: dan carilah { فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ . . . } [al-qashash: 77] dari apa yang diberikan oleh Allah S.W.T. dari rizki { الدار الآخرة . . . } [al-qashash: 77] untuk kebahagiaan akherat . karena jika Anda mencari dengan rizki yang diberikan oleh Allah S.W.T. untuk kebahagiaan dunia atau kehidupan ini, maka rizki itu akan binasa di dunia ini bersamaan dengan Anda, tapi jika Anda meniatkan dengan tujuan kebahagiaan di dunia hingga ke akhirat, maka kenikmatan itu tidak akan pergi, tetapi selalu bersama Anda sampai ke akherat. Ketika Anda mencintai kenikmatan dunia dan memeluk dan melekat padanya, maka ketahuilah bahwa dunia Anda itu akan meninggalkan dan menterlantarkan Anda, baik itu tatkala kehilangan karena kematian, atau Anda kehilangan ketika anda kekurangan. Jadi: Jika Anda cinta dan mencintai harta anda agar tetap tinggal menjadi milik Anda, pindahkan niatnya untuk kebahagiaan dunianya hingga ke akherat, agar kebahagiaan itu selalu tetap di pangkuan Anda dan tidak menterlantarkan anda, bergegaslah untuk membuat harta itu mendahului anda ke akherat.<sup>17</sup> “ Dalam hadis tatkala Rasulullah s.a.w. bertanya siti Aisyah berbicara tentang domba yang dihadiahkan kepadanya dengan mengatakan bahwa setelah disedekahkan tidak tersisa kecuali bahunya, maka Nabi s.a.w. Bersabda : Bahkan semua masih tetap ada kecuali bahunya. Selanjutnya beliau mengatakan : tidak ada bagi harta yang anda miliki kecuali apa yang anda makan kemudian anda binasakan, atau apa yang anda pakai kemudian menjadi usang, atau anda sedekahkan dan tetap selalu bersama anda”. Karena itu para ulul azmi ketika seseorang memasuki rumahnya mememinta padanya, maka dijawabnya: markhaban (selamta datang) orang yang membawakan bekalku ke akhirat tanpa tarif atau ongkos . Imam Ali ra. ketika datang kepadanya seorang pria dan bertanya: “Apakah saya termasuk orang-orang ahli dunia atau orang-orang ahli akhirat? Ia mengatakan: jawaban atas pertanyaan ini saya tidak punya, tetapi jawabanya ada pada Anda, dan Anda yang memberikan keputusan dalam hal ini, maka jika masuk kepada Anda dari orang yang terbiasa memberikan sesuatu kepada Anda, atau masuk kepada anda orang yang terbiasa meminta kepada Anda, bila terhadap orang yang memberi Anda berseri-seri maka anda dari ahli dunia, dan bila berseri-seri kepada yang meminta dan mengambil sesuatu dari anda maka anda ahli akherat. Karena manusia mencintai orang yang maramaikan atau memakmurkan apa yang dia sukai”.

Jadi gunakankalah apa yang diberikan oleh Allah kepada anda untuk akherat, artinya gunakan pemberian Allah S.W.T dari harta yang melimpah ,dan kenikmatan yang banyak dalam hidup ini di dalam ketaatan kepadaNya, di dalam berbagai macam kegiatan yang yang mendekatkan diri kepadaNya, karena sesungguhnya dunia adalah ladang untuk akherat. Dan janganlah meninggalkan bagian kamu dari dunia, artinya janganlah meninggalkan kenikmatan dunia yang dibolehkan oleh Allah dari makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, istri

<sup>17</sup>. Muhammad Mutawalli asy-sya'rawi, *Tafsir asy-sya'rawi* , (al-qahirah Mishr :Mausu'ah al-'arabiyah al-'alamiyyah, 1998M/1418H) Juz 1 ,hal. 6913.

atau suami. Maka sesungguhnya Tuhan kamu punya hak atas diri kamu, demikian juga jiwamu juga punya hak atas diri kamu, termasuk juga keluargamu dan istri atau suami kamu. Maka berilah masing-masing sesuai haknya Inilah yang disebut sebagai keseimbangan hidup di dalam Islam. Ibnu Umar ra. Berkata: bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akherat seakan-akan kamu mati besok.

Bersikaplah baik sebagaimana Allah telah bersikap baik kepada anda. Artinya bersikaplah baik kepada sesama makhluk, setelah bersikap baik dalam hal duniawi yang berupa pemberian harta dan kehormatan, menunjukkan wajah yang ramah dan bersahabat, imteraksi yang baik, berkomunikasi dengan baik, dan juga menjadi pendengar yang baik. Artinya bersikap baik dalam bentuk tata krama maupun dan bentuk materi. Dalam ayat ini Allah menyuruh berakhlak seperti akhlakNya: seperti datang dalam sebuah riwayat hadits: «تخلقوا بأخلاق الله» «artinya berakhlaklah seperti akhlak Allah, maka sebagaimana Allah memberikan kebaikan kepadamu maka berilah kebaikan kepada sesama manusia, dan sebagaimana Allah mengampuni kepadamu maka berilah ampunan dan maaf kepada sesama manusia. Maka selagi Allah selalu memberi kan rizki kepadamu maka berilah juga kepada sesama. Dan janganlah membuat kerusa kan di muka bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan. Berbuat kerusakan bentuknya adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan-aturan Allah dan cara hidup yang tidak mengikuti sistem kehidupan yang ditetapkan oleh Allah adalah perbuatan merusak kehidupan .

Terdapat beberapa hal pokok yang terkandung dalam ayat ini, yaitu pertama : bahwa banyaknya harta adalah ujian dan cobaan, karena bisa menjadi sebab penyelewengan dan kerusakan. kedua: Kurangnya ilmu dan kebodohan menjadi sebab terperdayanya seseorang oleh hartanya, dia bisa menjadi sombong oleh kenikmatan yang dimilikinya dan menjadikannya lupa bersyukur kepada Dzat yang memberinya yaitu Allah S.W.T. ketiga : Diantara dasar dari peradaban islam adalah: amal kebaikan dengan tujuan akherat, memakmurkan dunia dengan betul-betul tapi tetap menjaga tenggang rasa sesama manusia, menunjukkan sikap baik terhadap sesama manusia, baik bersifat materi, ma'nawi, dan tata krama. Dan mencegah terjadinya kerusakan baik fisik, moral maupun lingkungan. Allah S.W.T. adalah sumber kebaikan dan rizki, seorang hamba hanyalah wasilah atau perantara, seorang hamba harus bekerja dan berusaha agar diberikan rizki itu oleh Allah S.W.T. Allah sebagai Dzat pemberi rizki akan memberikan banyak kemudahan bagi sebab-sebab datangnya rizki, karena rasa bersyukur harus diberikan kepadaNya dan merupakan kebodohan seseorang yang menganggap bahwa rizki itu datang dari dirinya dan usahanya sendiri, sehingga dia tertipu dan terperdaya hartanya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> . Wahbah az-zukhaili , *At-Tafsir al-munir* , (Bairut Dimasyq :Daaru al-fikr , 1998M/1418H) Juz 20, hal. 157.

Kaitan ayat ini dengan kewirausahaan adalah bawa ayat ini menegaskan seorang muslim dalam usahanya mencari rizki sebenarnya adalah merupakan amal kebaikan yang bernilai ukhrowi, artinya dalam usaha dan jerih payahnya mencari rizki itu di samping mengandung nilai duniawi yaitu didaparkannya rizki untuk kebutuhan biaya menjalani proses kehidupan, tapi juga mengandung nilai ukhrowi karena diniatkan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akherat juga. yaitu dengan menggunakan apa yang didapatkan dari jerih payahnya untuk kebaikan dan ketaatan kepada Allah S.W.T. dan proses mencarinya diniatkan sebagai amal kebaikan dan ketaatan .

3) Q.S. Al-Baqarah :153-157: Tentang sabar dalam berusaha.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣) وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُفْتَلَى فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ (١٥٤) وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Carilah bantuan dalam kesabaran dan sholat, Allah selalu bersama orang-orang yang sabar (153) Dan janganlah mengatakan bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah telah meninggal, tetapi mereka tetap hidup hanya saja kamu sekalian tidak merasa (154) Kami akan menguji kamu sekalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, hilangnya sebagian kekayaan, jiwa dan buah-buahan, serta berilah khabar gembira bagi orang-orang yang sabar (155), yang ketika menderita musibah, mengatakan: sesungguhnya kami milik Allah dan hanya kepada-Nya kami kembali (156) atas mereka ampunan dan rahmat dari TuhanNya, dan mereka selalu mendapat petunjuk” (157)

Kosa Kata:

1. بالصَّبْرِ : dengan Kesabaran : mengkondisikan diri untuk menerima hal-hal yang tidak disukai , artinya gunakanlah bantuan kesabaran atas ketaatan dan ujian untuk kebahagiaan akherat
2. الصَّلَاةِ : dalam bahasa berarti: do'a, kata الصَّلَاةِ bila berasal dari malaikat diartikan istighfar : memohonkan pengampunan, dan bila dari Allah s.w.t.berarti: Rahmat.
3. لَنَبْلُوَنَّكُمْ : dari kata ابتلاء yang berarti : ujian dan cobaan untuk mengetahui keasabaran .
4. مُصِيبَةٌ : sesuatu yang membuat sedih manusia dan menyusahkannya baik dalam harta ,jiwa dan keluarga .

Sebab Turunnya Ayat :

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan para syuhada' perang Badar yang mencapai sepuluh lebih , delapan dari kaum anshar dan enam dari kaum

muhajirin. saat itu banyak orang-orang yang mengatakan terhadap sahabat yang meninggal di jalan Allah: si Fulan meninggal, dan pergi dengannya kenikmatan dunia dan kelezatannya. maka kemudian Allah menurunkan ayat ini. Ibnu Abbas berkata : Umair ibnu al-khamam terbunuh dalam perang Badar , maka nerkeanaan dengannya dan juga atas lainnya diturunkan ayat : .....ولا تقولوا

Interpretasi dan Penafsiran ayat:

Dari konteks ayat ini bahwa waktu pengalihan arah kiblat adalah ujian untuk membedakan dan menguji mereka antara seorang mukmin sejati dengan pembohong atau munafik, pengalihan kiblat ini adalah berkah dan bukan kutukan, tetapi orang-orang bodoh dan ahli kitab mengambil keuntungan dari peristiwa besar ini, yaitu menggunakannya untuk kampanye fitnah dengan menabur kebencian dan rasa permusuhan terhadap orang-orang yang beriman , Allah telah mengetahui bahwa itu memerlukan upaya dan jerih payah yang besar, yang tujuannya untuk menimbulkan peperangan terhadap orang-orang beriman, dan memang dalam kenyataan terjadi serangkaian pertempuran sengit.

Karena itu Allah S.W.T. menjelaskan dalam ayat-ayat ini bahwa rahmatNya mungkin berbarengan dengan penderitaan dan berbagai cobaan, tetapi tidak ada obat untuk menahan kesulitan dan menahan musuh orang-orang musyrik dan orang-orang ahli kitab kecuali menggunakan kesabaran dan sholat, dengan kesabaran untuk memperkuat kemauan dalam membawa beban dan menciptakan ketenangan dalam kesulitan, dan bahwa Allah adalah selalu bersama orang-orang yang sabar, artinya dalam bentuk bantuan kemenangan, penjagaan dan dukungan dari Allah S.W.T. Setelah Allah S.W.T selesai menjelaskan tentang pentingnya bersyukur, selanjutnya menerangkan pentingnya kesabaran, adanya bimbingan dan petunjuk dari Allah S.W.T. dan penggunaan kesabaran melalui sholat. Karena seorang hamba yang mukmin tatkala mendapat berkah dan rohmat kemudian bersyukur, dan tatkala mendapat musibah dan cobaan kemudian bersabar atasnya.

Adapun rahasia dari menggunakan sholat untuk sarana memupuk kesabaran adalah karena sholat itu induk dari semua ibadah, sarana hubungan seseorang dengan Tuhannya, dengan sholat itu dia bisa merasakan kehadiran Allah dan keagunganNya, yang bisa menghilangkan rasa khawatir dan takut, dan untuk menghilangkan tekanan dalam kesusahan, sehingga menjadi tempat sumber ketenangan bagi hati orang-orang mukmin, Nabi s.a.w. mengatakan: (telah dijadikan penenang hatiku (*qurrotu aini*) di dalam sholat).

Jika seorang mukmin menggunakan kesabaran dan sholat yang memenuhi hati dengan kekhusyuan dan rasa takut kepada Allah, maka dirinya akan terjauhkan dari amala-amalan keji dan munkar dan akan menjadi ringan atasnya untuk menanggung semua cobaan, akan menghilangkan rasa ketidaknyamanan, dan menolak semua kesulitan dan kesusahan. Karena itu Allah S.W.T. menyataka: gunakanlah dalam memperjuangkan agamamu dan ajaran-ajarannya dan dalam menghadapi semua gangguan, rintangan dan cobaan melalui

kesabaran yang mengatasi semuanya, dan melalui solat yang memupuk kepercayaan pada Tuhan Allah s.w.t dan meringankan semua cobaan tersebut. Ayat ini mirip dengan firman Allah S.W.T: gunakanlah bantuan dalam kesabaran dan sholat , dan sesungguhnya sholat itu terasa berat kecuali atas orang-orang yang khusyu' [al-baqarah 2/45].

Disebutkannya kesabaran dipilih secara khusus dalam ayat ini karena kesabaran adalah sesuatu yang terasa lebih berat atas jiwa, dan disebutkannya sholat secara khusus karena sholat sesuatu yang bersifat dzohir yang terasa paling berat atas seseorang , di sisi lain sholat sebagai tempat istirahat jiwa seorang mukmin dari urusan dunia, dengan mi'raj kembali kepada Allah S.W.T, Diriwayatkan bahwa Nabi saw jika ditimpa sesuatu yang membuatnya tidak tenang bersegera kepada sholat kemudian membaca ayat ini .

Dunia adalah tempatnya ujian dan cobaan, dan cobaan itu bisa berupa hal baik, dan juga bisa berupa hal buruk, awalnya cobaan, diterangkan dalam firman Allah s.w.t.: Dan kami memberikan kamu sekalian dengan kebaikan dan kejelekan sebagai fitnah atau ujian (al-anbiya' 21/35] dan firman Allah s.w.t. :

Dan agar supaya memberikan cobaan Untuk orang-orang beriman itu dengan suatu cobaan yang baik [Anfal 17/08] . Allah. S.W.T. menguji dengan sesuatu yang baik bagi seorang mukmin agar mau bersyukur dan membuktikan terima kasih, dan Allah mengujinya dengan sesuatu yang tidak disukai untuk menguji kesabarannya, dan dapat dikatakan bahwa sesuatu yang baik itu cobaan, dan yang buruk juga cobaan.

Kesabaran yang berat pada psikologi seseorang, dimana bisa memaksimalkan pahala yang besar sebagai balasannya adalah ketika terjadinya cobaan dan masih diliputi rasa susah akibat musibah itu, karena hal itu menunjukkan ketegaran hati dan keteguhannya dalam bertahan dengan kesabaran sebagaimana hadits yang diriwayatkan sahabat Anas: (hakekat dari kesabaran adalah ketika guncangan pertama) sedangkan jika kondisi sudah dingin dan tenang dari kepanikan dan kegoncangan akibat musibah, maka setiap orang mampu melakukan kesabaran atasnya.

Terdapat dua macam dari kesabaran: kesabaran untuk menjauhi kemaksiatan kepada Allah, dan pelakunya disebut Mujahid, dan kesabaran untuk melakukan ketaatan kepada Allah, dan pelakunya disebut 'Abid ( ahli ibadah ) dan yang kedua lebih besar pahalanya, bila seseorang sabar dari jatuh ke dalam kemaksiatan dan sabar untuk selalu melakukan ketaatan kepada Allah, maka berarti Allah telah mewariskan rasa penerimaan dan ridlo kepada keputusannya. Dan tanda ridlo tersebut adalah: ketenangan hati di dalam menerima apa yang menyimpannya baik itu dari sesuatu yang dibenci maupun dari sesuatu yang disukai. Dan terdapat macam sabar yang ketiga, yaitu seseorang yang ditimpa cobaan atau musibah kemudian bersabar atasnya ,dalam posisi ini hukum kesabaran juga wajib .Jika seorang mukmin ditimpa penderitaan dan musibah yaitu setiap cobaan pada manusia, meskipun kecil, ia harus mengucapkan : innaa



lillahi wa innaa ilahi raaji'un (sesungguhnya kami hanya milik Allah, dan hanya kepada Allahlah kami akan kembali).

Sahabat ikrimah r.a. meriwayatkan bahwa lampu Rasulullah s.a.w. padam pada suatu malam, ia berkata: "innaa lillahi wa innaa ilahi raaji'un", maka dikatakan kepadanya: apakah ada musibah Wahai Rasulullah? Dia mengatakan: "Ya, semua yang melukai dan mengganggu seorang mukmin adalah musibah:

روى مسلم عن أبي سعيد الخدري و أبي هريرة رضي الله عنهما أنهما عن النبي صَلَّى الله عليه وسلم قال: «ما يصيب المسلم من نصب، ولا وصب، ولا هم، ولا حزن، ولا أذى، ولا غم حتى الشوكة يشاكها إلا كفر بها من خطاياها»

"Imam Muslim meriwayatkan dari Abi sa'id al-khudri dan Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw bersabda: «tidak ada sesuatu yang menimpa seorang Muslim dari kelelahan (نصب), sakit yang terus-menerus (وصب), sedih karena khawatir pada sesuatu yang belum terjadi tapi yakin terjadi (هم), sedih karena kehilangan sesuatu yang dicintai"

(حزن), merasa sakit karena terganggu oleh tindakan kesewenangan orang lain (أذى), dan khawatir dan susah karena sesuatu yang dibenci atau tidak disukai (غم), hingga sampai duri yang menyimpannya kecuali semua akan menghapus kesalahan-kesalahannya".<sup>19</sup>

Menurut Imam Ibnu Khajar sabar adalah: usaha menahan diri (nafsu) tatkala berhadapan dengan sesuatu yang dirasa tidak enak atau menyakitkan, baik berupa kata-kata atau perbuatan. dan dinamai juga al-khilmu (kemampuan mengendalikan diri) sebagian ulama mengatakan: kesabaran terhadap sesuatu yang menyakiti adalah Jihad an-nafas (jihad melawan hawa nafsu), karena jiwa telah diciptakan oleh Allah untuk merasa sakit apa yang menipamya dari perbuatan yang tidak disukai atau ditimpa perkataan yang tidak disukai. Karena itu Allah s.w.t. berfirman:

إنما يوفى الصابرون أجرهم بغير حساب

Artinya: "orang-orang yang sabar akan diberi balasan oleh Allah s.w.t. dengan pahala tidak terhitung"

Karena itu orang bersabar lebih besar pahalanya dari pada orang yang bersedekah yang hanya berlipat sampai tujuratus kali lipat. dalam sebuah riwayat dari Ibnu Mas'ud Nabi s.a.w. bersabda: "sabar itu separu dari iman".

أخرجه ابن ماجة بسند حسن عن بن عمر رفعه المؤمن الذي يخالط الناس ويصبر على أذاهم خير من الذي لا يخالط الناس ولا يصبر على أذاهم وأخرجه الترمذي

Artinya: Imam Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanad khasan dari sahabat Ibnu Umar r.a. dalam sebuah hadits marfu' nabi bersabda: "orang mukmin yang

<sup>19</sup>. Muhammad Abdul Baqi, *al-lu'lu' wa al-marjan*, (Dimasyq: Maktabah daaru al-faikha', 1994M/1414H) Juz 2, hal. 794.

bercampur dengan orang banyak dan bergaul dengan mereka , serta bersabar atas sesuatu yang menyakiti atau dirasa tidak enak dari mereka lebih baik dari orang yang tidak bercampur atau tidak bergaul dengan mereka serta tidak bersabar atas sesuatu yang menyakiti yang datang dari mereka “. Hadits juga diriwayatkan oleh imam at-turmudzi .<sup>20</sup>

b. Jiwa atau Mental Kewirausahaan dalam Perspektif Hadits.

1. Hadits tentang pentingnya semangat bekerja dan tidak menunda-nunda.

١ . عن ابن عمر رضي الله عنه قال : أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي فقال : كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل ، و كان ابن عمر رضي الله عنه يقول : إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح ، و إذا أصبحت فلا تنتظر المساء ، و خذ من صحتك لمرضك و من حياتك لموتك (رواه البخاري )

Artinya: dari Ibnu Umar ra mengatakan: Rasulullah saw Mengambil pundak saya dan mengatakan: Jadilah di dunia seperti orang asing atau musafir, dan Ibnu Umar ra ra mengatakan: Jika anda pada waktu sore jangan menunggu pagi hari , dan jika Anda pada pagi hari jangan menunggu waktu sore , dan gunakanlah waktu sehat Anda sebelum waktu sakit Anda dan gunakan waktu hidup Anda untuk kematianmu (hadits riwayat imam Bukhari).<sup>21</sup>

٢ . عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : بادروا بالأعمال سبعا ، هل تنتظرون إلا فقرا منسيا ، أو غنى مطغيا ، أو مرضا مفسدا ، أو هرما مفندا ، أو موتا مجهزا ، أو الدجال فشر غائب ينتظر ، أو الساعة و الساعة أدهى و أمر (رواه الترمذي)

Artinya: dari Abu Huraira ra. bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda :segeralah memulai melakukan perbuatan sebelum terjadinya tujuh perkara : Apakah Anda menunggu hingga menjadi miskin yang dilupakan orang, atau kaya yang sewenang-wenang, atau sakit yang membinasakan, atau tua renta yang yang membuatnya lemah , atau mati yang dipersiapkan , atau datangnya dajjal meka sejelek-jelek barang ghoib yang ditunggu, atau hari kiamat dan hari kiamat waktu yang buruk, dan menyakitkan (Hadits riwayat imam at-turmudzi )<sup>22</sup>

٣ . عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال : دخل رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم المسجد ، فإذا هو برجل من الأنصار يقال له أبو أمامة جالسا فيه ، فقال : يا أبا

<sup>20</sup>. Ibnu khajar al-asqalani, *Fakhu al-Bari*, (al-qahirah :Daaru al-bayan li at-turats , 1987M) Juz 10, hal. 527

islamiyyah, -saqafah alt-qiblah li ats-Daaru al (Jiddah : ,*sholikhin -Riyadlu ash Nawawi* , -Imam an .<sup>21</sup> 1990M), hal. 247, no hadits: 574 .

no hadits: 579. hal. 249, ,Ibid .<sup>22</sup>

أمامة ! ما لي أراك جالسا في غير وقت الصلاة ، قال : هموم لزمته و ديون يا رسول الله! ، فقال: ألا أعلمك كلاما إذا قلته أذهب الله عز و جل همك ، و قضى دينك ! فقال : بلى يا رسول الله ، قال : قل إذا أصبحت و إذا أمسيت : اللهم إني أعوذ بك من الهم و الحزن ، و أعذ بك من العجز و الكسل ، و أعوذ بك من الجبن و البخل ، و أعوذ بك من غلبة الدين و قهر الرجال . قال : فقلت ذلك فأذهب الله همي و قضى عني ديني (رواه أبو داود).

Artinya: dari Sa'id al-Khudri ra. dia berkata: suatu hari Rasulullah saw, masuk ke masjid, dan di masjid itu beliau melihat seorang laki-laki dari Anshar yang bernama Abu Umamah Duduk di dalamnya, Dia mengatakan: Wahai Abu Umamah! kenapa saya lihat Anda duduk di luar waktu sholat, Dia mengatakan: keprihatinan menimpaku dan hutang Wahai Rasulullah! Dia mengatakan: Tidakkah saya mengajari kamu sebuah ucapan yang bila kamu membacanya maka Allah S.W.T. akan menghilangkan kesedihan kamu dan membebaskan hutang kamu! dia menjawab iya wahai Rasulullah s.a.w. kemudian beliau berkata : bacalah di setiap waktu pagi dan sore : اللهم إني أعوذ بك من الهم و بك من العجز و الكسل ، و أعوذ بك من الجبن و البخل ، و أعوذ بك من غلبة الدين و الحزن و أعوذ بك من العجز و الكسل ، و أعوذ بك من الجبن و البخل ، و أعوذ بك من غلبة الدين و قهر الرجال ، said berkata : maka do'a itu saya baca dan Allah saw. menghilangkan kesedihan saya dan membebaskan hutang saya ( hadits riwayat abu dawud )<sup>23</sup>

٤. قال النبي صلى الله عليه وسلم : "طلب الحلال جهاد". "القضاعي عن ابن عباس" "حل عن ابن عمر .<sup>24</sup>

Artinya : nabi saw. bersabda : mencari rizki yang halal adalah jihad (perjuangan)

(hadits riwayat al-quddusi dari ibnu abbas ra. Dan riwayat Abi na'im dalam al-khilyah dari ibnu umar ra.) .

2. Hadits tentang besarnya pahala orang bekerja dan berusaha di dalam mencukupi atau manafkahi keluarga.

١. قال النبي صلى الله عليه وسلم : من بات متعبا في طلب معاش أولاده بات مغفورا له. و في رواية أخرى : "من بات كالا في طلب الحلال بات مغفورا له". "ابن عساكر عن أنس".

Artinya: Nabi saw. bersabda: barang siapa yang tidur malam kelelahan dari mencari penghidupan bagi anak-anaknya maka dia bermalam dalam keadaan diampuni dosanya.

<sup>23</sup>. Muhammad Abdul Aziz Al-Khuli, *al-adab an-nabawi*, (al-qahirah: mathba'ah al-istiqaamah, 1951M), cet.3, hal. 225, no hadits: 91

<sup>24</sup>. 'Alauddin Ali Ibnu Khisamuddin al-Hindi al-Burhanafuri, *Kanzu al-Ummal*, (Bairut : Muassasah ar-risalah, 1981M/1407) Juz 4, hal. 4. hadits no 9205.

Dan dalam riwayat lain: Barang siapa yang bermalam kelelahan dari mencari rizki yang halal maka bermalam dalam keadaan diampuni dosanya (hadits riwayat ibnu asakir dari anas ra.)<sup>25</sup>

٢. قال النبي صلى الله عليه وسلم : إذا بات أحدكم مغموما مهموما من سبب العيال كان أفضل عند الله من ألف ضربة بالسيف في سبيل الله .

Artinya: Jika salah satu dari kamu sekali dalam keadaan sedih dan khawatir oleh sebab mencari rizki bagi keluarganya adalah lebih utama di sisi Allah S.W.T. dari seribu pukulan dengan pedang di jalan Allah.

٣. قال النبي صلى الله عليه وسلم : إن من الذنوب ذنوبا لا يكفرها صلاة ولا صيام ولا جهاد إلا السعي على العيال .

Artinya: Nabi saw. bersabda : dari beberapa dosa terdapat dosa yang tidak bisa dihapuskan oleh sholat, puasa, dan berjuang di jalan Allah S.W.T. kecuali bersusah payah mencari penghidupan bagi keluarga .

٤. قال النبي صلى الله عليه وسلم : من كان له ثلاث بنات فأنفق عليهن و أحسن إليهن حتى يغنيهن الله عنه أوجب الله له الجنة ألبتة إلا أن يعمل عملا لا يغفر له

Artinya: Nabi saw. bersabda : Barangsiapa memiliki tiga anak perempuan kemudian memberikan nafkah atas mereka dan bersikap baik kepadanya hingga menjadikan mereka orang yang mandiri maka Allah menetapkan baginya syurga secara langsung , kecuali bila melakukan perbuatan yang tidak bisa diampuni.

٥. قال النبي صلى الله عليه وسلم : "من طلب الدنيا حلالا استعفافا عن المسألة وسعيا على أهله وتعظفا على جاره بعثه الله يوم القيامة ووجهه كالقمر ليلة البدر، ومن طلبها حلالا مكاثرا بما فآخرا لقي الله عز وجل وهو عليه غضبان". "حل عن أبي هريرة". "حل لأبي نعيم في الحلية".<sup>٢٦</sup>

Artinya: Nabi saw. bersabda: barang siapa yang mencari rizki dunia yang halal dan karena menjaga kehormatan dari meminta-minta , berusaha menghidupi keluarganya, dan belas kasihan kepada tetangganya maka akan datang di hari kiamat wajahnya seperti bulan di malam purnama .dan barang siapa yang mencarinya karena hanya memperkaya diri, kesombongan dan riya' maka akan bertenu Allah S.W.T di hari kiamat dalam keadaan dimurkai .

٦. قال النبي صلى الله عليه وسلم : إن الله يحب العبد التّعفف أبا العيال.

Artinya: Nabi saw. bersabda: sesungguhnya Allah S.W.T. menyukai hambaNya yang menjaga garga dirinya ,yang mempunyai banyak tanggungan keluarga .

hadits no 9215. hal. 7, Ibid.,<sup>25</sup>

<sup>26</sup> . Ibid., hal. ١٢, hadits no 92٤٧.

٧. قال النبي صلى الله عليه وسلم "إن الله تعالى يحب أن يرى عبده تعباً في طلب الحلال". "فر عن علي".

٨. "إن موسى أجر نفسه ثماني سنين أو عشرة على عفة فرجه وطعام بطنه". "هـ. عن عتبة بن الندر". ٢٧.

Artinya: Nabi saw bersabda: sesungguhnya Allah S.W.T. menyukai hambaNya yang lelah karena mencari rizki yang halal, sesungguhnya nabi Musa as. Menyewakan dirinya bekerja selama delapan tahun atau sepuluh tahun untuk menjaga kemaluannya dan kebutuhan makan perutnya (hadits riwayat baihaqi dari atabah ibnu an-nadar)

٩. قال النبي صلى الله عليه وسلم "العافية عشرة أجزاء، تسعة في طلب المعيشة، وجزء في سائر الأشياء". "فر عن أنس". ٢٨.

Artinya: Nabi saw bersabda: afiyat terdapat pada sepuluh bagian, sembilan bagian ada pada mencari penghidupan, dan satu bagian ada pada seluru perkara (hadits riwayat ad-dailami dari anas)

١٠. قال النبي صلى الله عليه وسلم "رحم الله امرءاً اكتسب طيباً، وأنفق قصداً، وقدم فضلاً ليوم فقره وحاجته". "ابن النجار عن عائشة". ٢٩.

Artinya: Nabi saw bersabda: semoga Allah S.W.T. memberikan rohmat pada seseorang yang mempunyai sumber kehidupan yang halal, membelanjakan secara sederhana atau seimbang, dan menyiapkan kelebihannya untuk hari kefakirannya dan kebutuhannya (hadits riwayat ibnu an-najjar dari Aisyah ra.)

### 3. Hadits tentang pentingnya ketrampilan atau keahlian tertentu dalam bekerja

١. قال النبي صلى الله عليه "إن الله تعالى يحب العبد المؤمن المحترف". "الحكيم طب هب عن ابن عمر". و "طب عد وابن النجار عن ابن عمر". ٣٠.

Artinya : Nabi saw bersabda : sesungguhnya Allah S.W.T. menyukai hambaNya yang mukmin yang berketrampilan (hadits riwayat ath-thabarani dan al-baihaqi dari ibnu umar) dan juga diriwayatkan ibnu 'adi dan ibnu an-najjar dari ibnu umar ra.

٢. قال النبي صلى الله عليه "أطيب الكسب كسب التجار الذين إذا حدثوا لم يكذبوا وإذا ائتمنوا لم يخونوا، وإذا وعدوا لم يخلفوا، وإذا اشتروا لم يذموا، وإذا باعوا لم يظروا، وإذا كان عليهم لم يمتلوا، وإذا كان لهم لم يعسروا". "الحكيم هب عن معاذ". ٣١.

27. Ibid., hal. 4, hadits no 9200..

28. Ibid., hal. 6, hadits no 9208..

29. Ibid., hal. 6, hadits no 9207.

30. Ibid., hal. 4 dan 10, hadits no 9199 dan 9239.

31. Ibid., hal. 40, hadits no 9341.

Artinya :termasuk sebaik-baik penghasilan adalah penghasilan para pedagang yang bila berbicara tidak berbohong , bilah diberi kepercayaan tidak mengkhianati, bila berjanji tidak menyalahi, bila membeli tidak mencela , bila menjual tidak meninggikan harga , bila punya tanggungan tidak menunda-nunda, dan bila mempunyai sesuatu tidak mempesulit ( hadits riwayat al-hakim dan al-baihaqi dari mu'adz ra)

٣. قال النبي صلى الله عليه "التاجر الأمين الصدوق المسلم، مع الشهداء يوم القيامة" . "هـ. ك عن ابن عمر". وفي رواية "التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء" . "ت ك عن أبي سعيد". وفي رواية "التاجر الصدوق تحت ظل العرش يوم القيامة" . "الأصبهاني في الترغيب فر عن أنس". ٣٢

Artinya: Nabi saw bersabda : pedagang yang jujur , benar ,dan beragama islam bersama para syahid di hari kiamat ( hadits riwayat al-baihaqi dan al-hakim dari ibnu umar ra. ) dan dalam riwayat at-turmudzi dan al-hakim dari abi sa'id ra. : bersama para nabi , ash-shiddiqin , dan para syahid .dan dalam riwayat al-ashfahani dari anas ra. Di bawa naungan arsy di hari kiamat .

٤. قال النبي صلى الله عليه "ما من نبي إلا وقد رعى الغنم". "هناد عن عبد بن عمير" مرسلًا. وفي رواية "ما بعث الله نبيا إلا رعى الغنم، قالوا: وأنت يا رسول الله؟ قال: وأنا كنت أرهاها لأهل مكة بالقراريط" . "خ هـ عن أبي هريرة". ٣٣

Artinya: tidak ada seorang nabipun kecuali pernah mengembala kambing, para sahabat bertanya: dan Engkau juga wahai rasulallah? beliau menjawab : dan saya mengembalanya dengan imbalan beberapa qiroth dari penduduk Mekah (hadits riwayat Al-bukhori dan al-baihaqi dari abi hurairah ra.)

#### 4. Hadits tentang pentingnya kemandirian dalam berusaha mencari rizki penghidupan

١. عن عبد الله بن الزبير بن العوام رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لأن يأخذ أحدكم أحبله ثم الجبل ، فيأتي بجزءة من حطب على ظهره فيبيعهها ، فيكف الله بها وجهه ، خير له من أن يسأل الناس أعطوه أو منعوه ( رواه البخاري ) ٣٤

Artinya: dari Abdullah bin Zubair bin al-Awwam ra.berkata : Rasulullah saw. bersabda: sungguh salah seorang dari Anda mengambil tali ikat kemudian pergi ke gunung (perbukitan ),kemudian datang dengan satu ikat Kayu bakar di punggungnya dan menjualnya yang kemudian Allah menjaga kehormatannya , lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang banyak , orang itu memberinya atau ditolak (hadits riwayat imam Bukhari).

<sup>32</sup> . Ibid., hal. 7, hadits no 9216,9217, dan 9218.

<sup>33</sup> . Ibid., hal. 11, hadits no 9242 dan 9243.

<sup>34</sup> . Imam an-nawawi, *Riyadlu ash-sholikhin*,ibid., hal.237, Hadits no:539.

٢. عن المقدم بن معديكرب رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ما أكل أحد طعاما قط خيرا من عمل يديه ، و أن نبي الله داود علي كان يأكل من عمل يده (رواه البخاري)<sup>35</sup>

Artinya: dari miqdam ibnu ma'dikarib ra. bahwa Nabi saw. bersabda : tidak ada seseorang yang makan makanan itu lebih baik dari pada makam dari hasil karya tangannya sendiri , dan bahwa nabi Dawud as. selalu makan dari hasil karya tangannya sendiri (Hadits riwayat imam Bukhari)

Hadits-hadits yang kami tampilkan di atas banyak yang shokhah atau hasan, dan sebagian mungkin ada hadits yang diperdebatkan keshokhahkannya, tapi menurut jumbuh ulama sebagaimana ditegaskan oleh imam ibnu hajar dalam kitab tdari ar-rawi, justru dianjurkan di dalam fadlil al-a'mal (kutamaan amal) untuk menggunakan hadits-hadits tersebut dengan tiga syarat: pertama: tingkata kedlo'ifannya tidak sangat . kedua: masuk di dalam kerangka dalil asal yang shokhah dan diamalkan, ketiga: tidak menganggap shokhah hadits tersebut dan tetap hati-hati.<sup>36</sup>

#### 4. Analisis terhadap ayat-ayat dan Hadits tentang Jiwa Kewirausahaan

##### a. Analisis terhadap ayat-ayat Jiwa kewirausahaan

##### ***Q.S. Al-jum'ah: 9-11***

Prinsip atau ajaran yang terkandung dalam Q.S.Al-jum'ah : 9-11 di atas adalah tentang pentingnya semangat bekerja ,melakukan kerja keras dan tidak bermalas-malasan .Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa bila anda telah selesi melakukan sholat , maka segeralah bertebaran di bumi mencari karunia Allah , artinya bersegera ke aktifitas masing - masing sesuai dengan tugas dan pekerjaannya , sekalipun turunnya ayat berkaitan dengan sholat jum'at , tapi hukum oleh sebab khusus oleh para ulama ahli ashul fiqih hukum tersebut berlaku untuk umum , artinya bukan hanya sholat jum'at . Kalau itu memang pada jam kerja , maka selesi sholat diperintahkan oleh Allah S.W.T. bersegera bekerja dan berusaha mencari rizki . Bekerja yang didahului dengan ibadah akan membawa rasa ketenangan tersendiri bagi orang mukmin , dari pada bekerja yang dibayangi rasa belum melaksanakn ibadah , atau membuat rasa tidak tenang bagi seorang yang beriman . Suasana kerja yang tidak tenang dan tidak nyaman, tidak akan kondusif untuk memberikan motivasi seseorang melakukan kerja keras , semangat kerja pasti turun , dan sulit untuk menciptakan etos kerja yang baik . Jadi sholat di sini bisa menjadi sarana untuk memupuk semangat bekerja dan melakukan kerja keras . Di zaman nabi s.a.w.kita menemukan di antara para sahabat menjadikan ibadah sholat sebagai sarana untuk memupuk semangat berperang di medan tempur di saat mereka mulai melemah semngatnya untuk berjihad membela agama Allah S.W.T. , sebagaimana hal itu dilakukan oleh panglima perang sa'ad bin abi waqqash

<sup>35</sup>. Ibid. , hal 237, hadits no :543.

<sup>36</sup> . Makmud Ath-thakhkhan, *Ibid., hal.67.Imam as-sayuti, tadribu ar-raowi* , (ar-riyadl :maktabah ar-riyadl al-khaditsah), hal .198.

kepada pasukannya di tengah perang Qadisiyah . Dan hasilnya adalah sebuah kemenangan . Dan kita mengetahui bahwa bekerja mencari nafkah atau rizki adalah bagian dari berjihad, sebagaimana disebutkan dalam hadits .

Dalam Q.S. al-jum'ah : 9-12 , tersebut , di saat ibadah sholat selesai dilakukan bukan diperintahkan untuk beristirahat , tapi justru diperintahkan langsung bekerja mencari karunia Allah S.W.T. , karena istirahat sebagaimana disebutkan di ayat lain di tempatkan pada waktu malam , kecuali qoilulah ( tidur sebentar ) siang hari yang dianjurkan dalam sebuah hadits . Tapi pada jam-jam kerja tatkala selesai sholat tentu harus segera melakukan pekerjaannya . Sholat bukanlah penghambat seseorang sehingga menjadi malas bekerja . Ayat tersebut menundukkan bahwa keras dan tidak bermalas-malas pada jam-jam kerja adalah prinsip atau nilai yang harus menjadi pegangan seorang muslim . Dan prinsip kerja keras ini merupakan ciri atau karakteristik dari mental kewirausahaan atau *interpreanership*.

Pada Q.S. al-jum'ah : 9-12, Juga mengajarkan kepada kita tentang ketahanan mental . Keteguhan dan kesabaran mental di saat bekerja atau melakukan usaha adalah kunci agar seseorang agar bisa sampai mendapatkan hasil atau kesuksesan . Dalam ayat tersebut diajarkan bahwa seseorang di saat melakukan usaha atau bekerja diperintahkan banyak berdzikir atau banyak mengingat Allah S.W.T. , yang bisa diartikan juga banyak berdo'a, penggabungan antara perintah mencari rizki dengan perintah banyak berdzikir, mengingat Allah S.W.T. , dan berdo'a adalah sebuah bentuk aktifitas agar seseorang sadar bahwa dirinya selalu bersama dengan Tuhannya Allah S.W.T. di tengah-tengah usahanya , Kesadaran akan hadirnya Allah S.W.T. bersamanya akan membutanya menjadi pribadi yang sabar dan tabah di saat menemui ujian dan tantangan di tengah-tengah usaha atau pekerjaannya tersebut . Karena itu Nabi s.a.w. Bersabda :” Unik dan menarik pribadi seorang mukmin itu , kalau mendapatkan rizki dan bersyukur kepada Allah S.W.T. mendatangkan pahala baginya , dan kalau mendapatkan cobaan atau ujian dia bersabar , mendatangkan pahala pula baginya”. Ini adalah merupakan hikmah dari selalu ingat dan merasa bersama dengan Allah S.W.T. , yaitu bisa menumbuhkan jiwa atau mental yang tidak mudah putus asa dan pantang menyerah dalam menjalani sebuah usaha atau pekerjaan . Maka ditegaskan pula dalam Q.S. al-jum'ah : 9-12 , agar kamu sekalian bisa menjadi orang-orang yang beruntung . Dalam arti bisa sampai kepada yang hasil dicita-citakan dan mendapatkan keberuntungan . Mental pantang menyerah dan tidak mudah putus asa seperti diajarkan dalam Q.S. al-jum'ah : 9-12 adalah merupakan ciri atau karakteristik dari mental kewirausahaan atau *enterpreanership*.

### ***Q.S. Al-Qashash: 77***

Prinsip atau ajaran yang terkandung dalam Q.S. Al-Qashash : 77 adalah tentang pentingnya seseorang memiliki pandangan yang jauh ke depan , memiliki visi dan misi ke depan yang jelas dan tegas , Tujuan atau sasaran yang jelas dan tegas akan membimbing dia membuat perencanaan yang terarah dengan baik



dalam hidupnya . Dalam Q.S.Al-Qashash : 77 itu mengajarkan bahwa : “ semua usaha dan jerih payah yang kita lakukan , dan juga hasil yang sudah bisa kita capai di dunia ini , kita harus bisa memndangnya dengan bentuk penggunaan dan pemanfaatannya sampai akherat . Visi dan pandangan yang jauh ke depan terhadap seluruh usaha duniawi dan gemerlapnya hasil duniawi akan memiliki kemanfaatan yang positif bila berada di hadapan orang yang berpandangan jauh ke depan , sampai ke kahidupan akherat . Ketika bersusah payah mencari rizki dia tidak mau berbuat curang dan tidak baik , karena merasa berakibat tidak baik pula di kehidupan akherat , yaitu datangnya siksaan dari Allah S.W.T. , ketika berlimpahnya hasil dari usaha dan jerih payah yng dicurahkan ,pandangannya yang jauh ke depan hingga akherat , akan mendorongnya untuk memanfaatkannya di dalam perbuatan dan amal kebaikan . Karena dia merasa akan akibat yang baik pula di kehidupan akheratnya . Pandangan jauh ke depan atau visi yang jelas ke depan , akan membimbingnya berbuat dan bekerja dengan baik . Karena nabi s.a.w. bersabda : barang siapa yang tujuan utama dari hidupnya hanyalah dunia, maka Allah S.W.T. akan mepertemukan dengan banyak rasa kehilangan , dan menjadikan rasa kefakiran selalu berada di depan matanya. Dan barangsiapa yang menjadika akherat sebagai tujuan utama hidupnya, maka Allah S.W.T. akan menyatukan cita-citanya di dalam keduanya ,Allah S.W.T. selalu menjadikan rasa kaya dan cukup di dalam hatinya . Dan tidak ada seorang hamba yang menghadapkan hatinya kepada Allah S.W.T . dalam menjalani hidupnya kecuali Allah S.W.T. menjadi kan hati kaum mukminin dipenuhi rasa kasih sayang berdatangan menghampirinya. Dan Allah S.W.T. selalu menyegerakan kebaikan kepadanya (hadits riwayat Ath-barani).

Mempunyai visi atau tujuan yang jauh ke depan , disertai komitmen dan konsistensi yang kuat di dalam usaha untuk mencapainya, adalah ciri atau karakteristik dari mental dan jiwa kewirausahaan atau interprenership , dan ini diajarkan oleh Q.S.Al-Qashash : 77 , prinsip yang menganjurkan kita berpandangan jauh ke depan di dalam menjalani sebuah usaha atau pekerjaan di dalam hidup . Berpandangan jauh ke depan tidak hanya terbatas di dalam kehidupan dunia ini, di saat memperkuat danmeneguhkan cita-citanya di hati , akan tetapi meneguhkan cita-citanya ke masa depan yang panjang baik di kehidupan dunia maupun sampai ke kehidupan akheratnya . Disebutkan oleh seorang bijak atau ahli hikmah , terdapat tiga orang yang sama-sama bekerja membangun masjid .orang pertama ketika ditanya : apa yang sedang dilakukan ? , jawabanya : mencari makan untuk sehari-hari , dan imbalannya hampir diminta setiap hari , orang kedua ketika ditanya seperti di atas , jawabannya : mencari rizki untuk biaya hidup diri nya , ana-anaknya , dan keluarganya. Orang ketiga ketika ditanya dengan pertanyaan sama , jawabannya : dia sedang melakukan pekerjaan yang mulia , yaitu sedang membangun tempat ibadah bagi umat islam , sehingga dia merasa mendapatkan pahala dari Allah S.W.T. di dalam pekerjaannya besok di akherat , tapi juga tetap mendapatkan imbalan sebagai bayaran atas pekerjaannya . Dan ditemukan bahwa

yang banyak menge luh di dalam bekerja adalah orang yang pertama , karena pandangannya pendek di dalam melakukan pekerjaan , tidak punya visi dan pandangan yang jauh ke depan . Memang terdapat orang yang berusaha mencapai kenikmatan hidup di dunia dan dia bisa menca painya akan tetapi sengsara di kehidupan akheratnya .terdapat pula orang yang berusaha mencapai kenikmatan hidup di dunia akan tetapi dia tidak bisa mencapainya , akan tetapi dia mendapatkan kenikmatan tersebut di akherat , terdapat pula orang berusaha mencapai kenikmatan hidup di dunia dia tidak bisa mencapainya , dan dia di akheratnya juga jatuh ke jurang kesengsaraan yaitu neraka ,dia tidak mendapatkan kenikmatan yang dicita-citakan tersebut .Terdapat pula orang yangberusaha mencapai kenikmatan hidup di dunia dan dia bisa mendapatkannya , dia bisa menikmati kenikmatan yang diperolehnya itu dengan baik dan bijaksana , sehingga dia juga bisa mendapatkan kenikmatan tersebut di kehidupan akherat . Tentu yang dimaksudkan oleh prinsip yang diajarkan dalam Q.S.Al-Qashash : 77 adalah orang yang bisa bersabar dan dan bersyukur , di saat mendapat kesulitan dan tantangan dia bersabar mendapatkan pahala , dan itu bisa memperkuat imannya , dan di saat memperoleh rizki yang melimpah dia bersyukur kepada Allah S.W.T. dan dia juga tetap mendapatkan pahala , sehingga dia bisa menjalani segala usaha dalam hidup ini dengan ketenangan dan iman yang kuat .

#### ***Q.S. Al-Baqarah: 153-157***

Prinsip atau ajaran yang terkandung dalam Q.S.Al-Baqarah :153-157 adalah tentang pentingnya orang bersabar di dalam menghadapi cobaan dan tantangan ketika melakukan usaha dalam hidup ini . Rajin beribadah dan sholat yang mendekatkan diri pada Allah S.W.T. yang bisa membantu dan menolong seseorang untuk memupuk rasa kesabaran di hatinya . Jiwa yang sbar , mental yang kuat , tidak bisa lepas dari rasa kebersamaan seseorang dengan Allah S.W.T. Dan rasa kebersamaan dengan Allah S.W.T. dan kehadiranNya kita pupuk melalui sholat . Dengan kondisi dan keberadaan hati yang seperti itu maka dia bisa dengan mudah bertawakkal dan pasrah kepada Allah S.W.T. ketika mendapatkan ujian atau cobaan . Di dalammelakukan sebuah usaha atau pekerjaan dia menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa , tidaka mudak menyerah bila ditimpa oleh kesulitan dan tantangan , akan tetapi terus berusaha dan bersabar hingga mencapai keberhasilan .Sesuai hukum sunnatullah atau hukum alam bahwa setiap cobaan dan kesulitan pasti berlalu seperti dalam QS.Al-isyirakh : 5-6 yang berbunya : “ *fa inna maa’ al-’usri yusro . Inna ma’a al-’usri yusro* ”. atau : maka sesungguhnya bersamaan dengan kesulitan ada kemudahan , sungguh bersamaan dengan kesulitan itu terdapat kemudahan . Karen itu yang putus asa ikut jatuh , yang bersabar bisa bertahan , dan akan beruntung . Sehingga ditegaskan dalam Q.S.Al-Baqarah :153-157 : mereka adalah orang-orang yang mendapatkan keselamatan dan rohmat dari Allah S.W.T. ,dan mereka selalu mendapatkan bimbingan dab hidayah darinya . Prinsip yang diajarkan oleh Q.S.Al-Baqarah :153-157 ini yeitu bersabar dalam

berusaha adalah ciri atau karakteristik dari mental kewirausahaan atau *enterprenership* .

Jadi sebagai kesimpulan , mental atau jiwa yang mandiri , kerja keras , tidak bermalas-malasan sebagaimana dalam Q.S.Al-jum'ah : 9-11. Dan pentingnya mempunyai pandangan yang jauh ke depan , mempunyai program , perencanaan , dan tujuan yang jelas dalam hidup ini sebagaimana dalam Q.S.Al-Qashash : 77. Dan pentingnya mental yang sabar , tidak mudah putus asa , dan tidak mudah menyerah sebagaimana dalam Q.S.Al-Baqarah :153-157. Yang kesemuanya merupakan mental kepribadian dari jiwa kwirausahaan atau *enterprenership* .

b. Analisis terhadap Hadits-Hadits Jiwa atau mental kewirausahaan

***Hadits tentang pentingnya semangat bekerja .***

Hadits tentang semangat bekerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan diriwayatkan oleh imam bukhori dari ibnu umar r.a. , Imam at-turmudzi dari abi hurairah r.a. , Imam abi dawud dari abi sa'id al-khudri , dan oleh Imam Abi na'im dari ibnu umar r.a. serta al-qudla'i dari ibnu abbas.

Antara keempat hadits di atas memiliki redaksi berbeda , akan tetapi memiliki substansi yang sama , yaitu pentingnya kerja keras, tidak bermalas-malas , dan tidak menunda-nunda . Hanya saja hadits yang diriwayatkan oleh imam abu dawud dari abi sa'id al-khudri diungkapkan dalam bentuk do'a . Yaitu do'a yang isinya berlandung kepada Allah S.W.T. dari pribadi yang lemah dan pemalas . Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh imam abi na'im dari ibnu umar r.a. atau imam al-qudla'i dari ibnu abbas r.a. diungkapkan dengan bahasa jihad . Yaitu : bahwa usaha mencari rizki yang halal adalah bagian dari jihad . Dan berjihad mencari rizki pasti ada musuhnya, musuhnya adalah: “ rasa malas dan lemah di dalam diri ” .

***Hadits tentang besarnya pahala orang bekerja mencari rizki atau nafkah.***

Hadits tentang besarnya pahala orang bekerja mencari rizki atau mencari nafkah terdapat sepuluh hadits, yang kalau dianalisis mengandung prinsip atau ajaran sebagai berikut:

1. Lelah dan capeknya orang bekerja mencari rizki yang halal bisa menjadi pelepas dosa.
2. Kedudukan orang yang bekerja mencari rizki yang halal tidak kalah dengan orang yang berjihad di medan perang.
3. Terdapat dosa yang tidak bisa dihapus oleh amalan sholat, puasa dan haji, akan tetapi justru dosa tersebut bisa dihapuskan oleh jerih payahnya mencari rizki atau nafkah.
4. Bahwa balasan orang yang mencari rizki dan nafkah bagi tiga orang putrinya hingga bisa mandiri adalah surga.
5. Orang yang bekerja mencari rizki yang halal untuk menghindarkan dari perbuatan meminta-minta dan agar bisa berbagi rizki dan bershadaqah kepada tetangga sekitar, maka dihari kiamat wajahnya cerah dan

bercahaya seperti bulan dan mencari rizki untuk kesombongan akan mendapatkan murka dari Allah S.W.T.

6. Orang yang bersusah payah mencari rizki yang halal untuk menghindarkan dari meminta-minta adalah sebagai hamba kekasih Allah S.W.T.
7. Allah S.W.T. sangat mencintai hambanya yang kelelahan akibat dari mencari rizki yang halal.
8. Sesungguhnya Nabi Musa a.s. rela menyewakan tenaganya selama 8 tahun atau 10 tahun karena untuk menjaga kehormatan kemaluannya dan kebutuhan makan perutnya.
9. Al-‘afiyah atau sehat wal ‘afiat terdapat di dalam sepuluh hal, sembilan terdapat dalam jerih paya mencari rizki dan yang satu terdapat sesuatu yang lainnya.
10. Allah S.W.T. akan memberi rahmat bagi hambanya yang mencari rizki yang halal, membelanjakannya dengan tidak berlebihan dan menshodaqahkan sebagian dari kelebihan agar dia mempunyai bekal di saat hari-hari dia jatuh ke dalam kefakiran atau banyak kebutuhan.

#### ***Hadits tentang pentingnya keahlian atau ketrampilan.***

Hadits tentang pentingnya keahlian atau ketrampilan *pertama*, diriwayatkan oleh imam ath-thabrani dari ibnu umar r.a. , yang mengandung ajaran bahwa Allah S.W.T. menyukai hambanya beriman yang bekerja dengan memiliki keahlian atau ketarmpilan. *Kedua*, diriwayatkan oleh Imam Baihaqi dari sahabat Mu‘adz r.a., yang mengajarkan bawa usaha dagang yang dilakukan secara jujur termasuk usaha yang mendatangkan sebaik-baik penghasilan. *Ketiga*, bahwa pedagang yang bisa dipercaya, jujur, dan beragama Islam besok di hari kiamat berkumpul dengan para syuhada’, bahkan juga bisa bertemu para nabi, para shiddiqin, serta di bawah perlindungan ‘arsy di hari kiamat. *Keempat*, hadits diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abi Huraira r.a. bahwa: seluruh nabi pernah berusaha sebagai pengembala kambing, termasuk nabi Muhammad s.a.w.

#### ***Hadits tentang kemandirian.***

Hadits tentang kemandirian pertama diriwayatkan oleh imam bukhari dari Abdullah ibnu az-zubair r.a. yang mengajarkan bahwa: orang yang bersusah payah mencari kayu bakar di atas bukit kemudian memanggulnya di atas pundak kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya lebih mulia di sisi Allah S.W.T. daripada orang yang meminta-minta dan yang kedua: diriwayatkan oleh imam bukhori dari al-ma’dikarib r.a. yang mengajarkan bahwa makanan yang paling baik yang kita makan adalah makanan yang sumbernya dari hasil tangan kita sendiri. Sebagaimana hal itu dilakukan oleh Nabi Dawud a.s.

Dari semua uraian di atas, maka jelas bahwa hadits-hadits tersebut berisikan prinsip atau ajaran tentang mental atau jiwa kewirausahaan atau *enterprenership*, baik itu tentang pentingnya kerja keras, besarnya pahala orang bekerja mencari

rizki yang halal, pentingnya keahlian atau ketrampilan dalam bekerja, dan pentingnya kemandirian di dalam memenuhi kebutuhan hidup. Prinsip dan ajaran tersebut harus kita fahami dan kita jadikan pegangan dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

### C. PENUTUP

Dari pembahasan yang telah lewat maka bisa diambil beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Hakekat pengertian dari Jiwa Kewirausahaan adalah: semangat, sikap, dan kemampuan menangani dan menciptakan sebuah peluang dalam usaha, yang bertujuan untuk menghasilkan nilai, manfaat, dan keuntungan. Usaha yang dilakukan itu melalui peningkatan efisiensi, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan pemanfaatan sumber daya dari lingkungan dan dari dalam diri serta teknologi, yang didukung oleh sikap mental mandiri dan berani mengambil resiko rintangan dan tantangan yang dihadapi seorang wirausahaan (*Entrepreneur*) adalah: orang yang pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan, dan dengan sikap mandiri serta berani dalam mengambil resiko rintangan dan tantangan yang dihadapi dalam usahanya itu .
2. Hakekat pengertian dari qur'an adalah: kalamullah (Allah) yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad s.a.w. melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam muskhaf, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir dan yang bernilai ibadah bagi yang membacanya. Sedang Hadits adalah: sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad s.a.w., baik berupa ucapan, perbuatan, pengakuan, dan sifat.
3. Kewirausahaan dalam persepektif qur'an dan hadits adalah: bentuk pengamalan dari Q.S.Al-jum'ah: 9-11: tentang perintah bertebaran di muka bumi mencari karunia Allah, Q.S.Al-qashash:77: tentang usaha meningkatkan kualitas sarana dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat secara seimbang, dan Q.S.Al-baqarah: 153-157: tentang sabar dalam menghadapi rintangan dan tantangan melakukan usaha di dalam hidup ini. Di samping itu juga merupakan bentuk pengamalan dari hadits tentang: anjuran semangat bekerja, besarnya pahala bekerja atau mencari nafkah, keahlian dan ketrampilan dalam bekerja, serta kemandirian di dalam hidup.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Baqi, Muhammad 1994. *al-lu'lu' wa al-marjan*. Dimasyq: Maktabah Daar al-Faikha'.
- Abu Zahwu, Muhammad Muhammad. 1984. *al-Khadits wa al-Mukhadditsun*. Bairut Libanon: Ad-Dahlawi, Abdul khaq. 1986. *Muqoddimah fi Ushuli al-Khadits*. Bairut Libanon: Daar al-Basyair al-Islamiyyah.
- Al-Alusi, Syihabuddin Mahmud Ibnu Abdillah al-Khusaini. 1995. *Rukhul Ma'ani fi Tafsiri*
- Al-Asqalani, Ibnu khajar. 1987. *Fakhu al-Bari*. Al-qahirah: Daar al-Bayan li at-Turats.
- Al-Burhanafuri. 1981. 'Alauddin Ali Ibnu Khisamuddin al-Hindi. *Kanzu al-Ummal fi Sunani al-Aqwal wa al-'Af'aal*. Bairut: Muassasah ar-Risalah.
- Al-Judai, Abu Muhammad Abdullah Ibnu Yusuf. 2003. *Takhriri 'Ulumi al-Khadits*. Laidz-Mamlakah Muttakhidah: Daar Fawaz li an-Nasyr.
- Al-Khakim, Abi Abdillah Muhammad Ibnu Abdillah al-Khafidz an-Naisaburi. 1996. *Ma'rifatu 'Ulumi al-Khadits*. Takhqiq: Zuhair Syafiq Al-kay. Bairut Libanon: Daar Ikhyai al-'Ulum.
- Al-Khuli, Muhammad Abdul Aziz . 1951. *al-Adab an-Nabawi*. Al-Qahirah : Mathba'ah al-Istiqomah.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qaththan, Manna'. 2000. *Mabakhits fi 'Ulumi al-Qur'an*. Riyadl Saudi Arabia: Maktah al-al-Qur'an al-'Adzimwa as-Sabu' al-Matsani. Bairut Libanon: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- An-Nawawi, Abi Zakaria Yahya Ibnu Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi. 1990. *Riyadlu Ash-Sholikhin*. Jiddah : Daar al-Qiblah li Ats-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- Ash-Sholikh, Shubkhi. 2000. *Mabakhits fi 'Ulumi al-Qur'an*. Damaskus: Daar al-'Ilmi li al-As-Sayuti. tt. *Tadribu ar-Raowi*. Ar-Riyadl: Maktabah ar-Riyadl al-Khaditsah.
- Ath-Thakhkhan, Makhmud. 1985. *Taisir Mushtholakhi al-Khadits*. Riyadl-Saudi Arabia: Maktabah al-Ma'arif.
- Az-Zarqoni, Mohammad Abdul 'Adzim. 1997. *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumi al-Quran*. Bairut Libanon: 'Isa Babi al-Khalby wa Syarakaahu.
- Az-Zukhaili, Wahbah. 1998. *At-Tafsir al-Munir*. Bairut Dimasyq: Daar al-Fikr.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *School Preneurship*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baso, Ahmad. 2009. *Entrepreneur Organik: Rahasia Sukses KH Fuad Afandi Bersama Pesantren dan Terakat Sayuriahnya*. Bandung: Nuansa Citra.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Daar al-Kitab al-'Arabi.
- Hadari, Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian bidang Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari, Nawawi dan Martini Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibnu Katsir, Abu al-Fida' Ismail Ibnu Umar Ibnu Katsir al-Qurasyi ald-Dimasyqi. 1997. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Riyadl: Daar Thoyyibah.
- Jama'ah, Ibnu. 1406H. *Al-Manhal ar-Rawi fi Mukhtashori 'Ulumi al-Khadits an-Nabawi*. Damaskus : Daar al-Fikr.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Ma'arif. Malayiin.

- Moleong, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Mungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sudarajat, dkk. tt. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT Citra Yudha.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.